

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGELOMPOKKAN BENDA BERDASARKAN UKURAN MELALUI MEDIA MANIK-MANIK PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN

**Mudayanah
Nurhenti Dorlina Simatupang**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No. 4 Surabaya 60136
Email:(mudayanah28@gmail.com)(nurhentisimatupang@yahoo.co.id)

Abstract: *This classroom action research aims to describe the activities to improve the ability to organising object based on the measure marble. Subjek were children aged 3-4 years in KB Cahaya Asri to 12 children . Data collection techniques used in this study was the observation made by colleagues and documentation activities in the form of photos of children in the learning process . Data analysis techniques in this study using descriptive statistical analysis . The results from the first cycle got 58% . At the second cycle, there are 86%. Based on the evaluation of the results of the first cycle and the second cycle is concluded that through printing marble can improve the ability organizing object based on the measure marble.*

Keyword: *Ability organizing object Based on the measure marble, Media manik-manik.*

Abstrak : Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran. Subjek penelitian adalah anak usia dini di KB Cahaya Asri berjumlah 12 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan dokumentasi yang berupa foto kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Dari hasil yang didapat pada siklus 1 adalah 58%, sedangkan siklus 2 adalah 86%. Berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui media manik-manik dapat meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran.

Kata Kunci: Kemampuan mengelompokkan benda, Media manik-manik.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Hal ini dibuktikan pada usia 3-4 tahun (usia kelompok bermain) anak sudah memperlihatkan perhatian yang besar terhadap berbagai benda yang ada di sekitarnya di sini anak menunjukkan kecerdasannya. Mereka mulai timbul pertanyaan tentang nama-nama benda yang ada di sekitarnya, juga mulai mengelompokkan benda berdasarkan besar-kecil dengan pemahaman mereka yang masih sederhana. Sehingga perlu stimulasi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak yaitu dengan suatu media yang menyenangkan. Berdasarkan kajian tersebut maka media sangat penting bagi anak usia dini karena melalui media maka akan mengembangkan semua aspek perkembangan anak (Arsyad, 2011:3).

Berdasarkan observasi awal bulan Agustus, kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan bentuk ukuran di KB Cahaya Asri Gudo Jombang masih belum maksimal. Hal ini diketahui 20% dari 12 anak, sekitar 2 atau 3 anak yang mampu mengelompokkan benda berdasarkan ukuran dengan benar, anak yang lain masih salah. Adapun penyebab lain kondisi tersebut adalah pembelajaran yang dilakukan selama ini dengan kegiatan mengelompokkan benda dengan menggunakan batu kerikil besar dan kecil, mengerjakan LKA, menulis kedepan yang membuat anak cenderung bosan dan tidak mau mengerjakan tugasnya. Dengan demikian anak kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini kalau dibiarkan berdampak buruk bagi proses dan hasil belajar selanjutnya. Untuk memperbaiki kondisi tersebut guru yang

berfungsi sebagai peneliti dalam hal ini mencoba menawarkan solusi dengan memberikan media manik-manik untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran.

Adapun alasan memberikan kegiatan media manik-manik adalah Kegiatan pemberian media manik-manik ini dipilih karena menyenangkan bagi anak, selain itu bentuknya yang unik, dan warnanya sangat menarik. Kegiatan ini membutuhkan kesabaran dan ketelatenan anak, selain itu kegiatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan berkesan terhadap anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengambil judul peningkatan kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran melalui media manik-manik pada anak usia 3-4 tahun di KB Cahaya Asri Gudo Jombang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah aktivitas guru dan anak dalam kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran di KB Cahaya Asri Gudo Jombang, 2) Apakah media manik-manik dapat meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran di KB Cahaya Asri Gudo Jombang.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui aktivitas guru dan anak dalam kegiatan mengelompokkan benda, 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran melalui media manik-manik pada anak usia 3-4 tahun di KB Cahaya Asri Gudo Jombang.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: 1) Manfaat teoritis sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan anak usia dini dalam hal mengelompokkan benda berdasarkan ukuran. Manfaat Praktis sebagai berikut bagi guru sebagai bahan masukan dalam menerapkan media manik-manik untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, 2) Bagi anak mempermudah untuk mengelompokkan benda, 3) Bagi

kepala sekolah Sebagai masukan guna peningkatan mutu pembelajaran yang kreatif, 4) Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi dalam hal meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran pada anak.

Perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk pengembangan kemampuan kognitif misalnya mengelompokkan, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal konsep huruf, angka dan waktu mengenal ukuran dan kemampuan kognitif lainnya.

Pengertian kognitif menurut Wiyani (2013:71), kognitif berasal dari kata *cognition* atau *knowing* yang berarti *knowing* dan inklusi yang mengacu pada yang tampak dalam pemerolehan dan penggunaan pengetahuan. Dalam arti yang luas, kognitif merupakan rana kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konisi (kehendak) dan afeksi (perasaan).

Sedangkan menurut Patmonodewo (2003:27), kognitif adalah berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Sementara itu menurut *Wingherington* dalam Sujiono, dkk (2006:1.16), kognitif adalah pikiran, kognitif (kecerdasan pikiran) melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi dalam memecahkan masalah.

Sedangkan pengertian mengelompokkan benda menurut *Shaw* dan *Blake* dalam *Beaty* (2014:74), menyatakan bahwa pemilahan dan pengelompokan merupakan dua jenis kegiatan penting yang mendorong *pelogikan deduktif*. Kegiatan ini merangsang bahasa logika dan membangun dasar bagi pemikiran lebih matang. Pengelompokkan salah satu proses dasar yang anak-anak gunakan untuk mengembangkan kemampuan berlogika, merupakan metode menempatkan objek yang serupa di kelas atau kategori yang sama. Agar otak bisa melakukan pengelompokkan, anak-anak pertama harus bisa tahu penampilan benda-benda, bentuk, warna, ukuran, dan sifat

lainnya. Lalu mereka harus bisa tahu benda mana saja yang serupa menurut sifat tertentu dan mana yang berbeda. Kemampuan mental dan fisik yang kompleks berperan saat anak-anak mengembangkan kemampuan pengelompokkan identifikasi bentuk, warna, dan ukuran.

Menurut *Jenkins* (2008:332), klasifikasi adalah yang dimulai untuk diajarkan berbagai cara, di daerah yang berbeda dari ruangan, dan berbagai bidang kurikulum. Untuk mengklasifikasikan sarana untuk menyortir dalam beberapa karakteristik umum, seperti ukuran, bentuk, jumlah, warna kategori lainnya.

Ninik Sofiati, Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Bermain Media Flanel Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Penelitian yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran di KB Cahaya asri Gudo Jombang adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2002:3), PTK adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Sementara itu Carr dan McNnif dalam Suyadi (2010:21) mengemukakan bahwa PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan diberbagai aspek pembelajaran.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di KB Cahaya Asri Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Subyek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun di KB Cahaya Asri Gudo Jombang tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 12 anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran. Pengamatan dilakukan

selama kegiatan berlangsung dan dibantu dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.

Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi guru dan aktivitas anak terhadap penggunaan media manik-manik. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah anak mendapat nilai BSB atau BSH (*4 atau *3) dari kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 75% dari kemampuan anak mengelompokkan benda berdasarkan ukuran maka tetap dilanjutkan pada siklus ke dua sebagai pemantapan data. Apabila pada siklus pertama belum mencapai target 75% dari kemampuan anak mengelompokkan benda maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL

Berdasarkan dari hasil data pada siklus I masih banyak hal atau pembelajaran yang harus diperbaiki misalnya cara guru dalam memberikan penjelasan tentang mengelompokkan benda. Hal ini disebabkan karena volume suara guru kalah dengan volume suara anak. Guru dalam menjelaskan tidak urut sesuai tahapan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran sehingga respon anak dalam memperhatikan penjelasan tentang kegiatan masih kurang karena mereka banyak yang main sendiri.

Pada siklus I kemampuan mengelompokkan benda belum berhasil memenuhi target 75%. Hal ini dilihat dari aktivitas guru pada siklus I mencapai 72%, aktivitas anak mencapai 72%. Kemampuan dalam proses belajar di KB Cahaya Asri pada penelitian menggunakan kegiatan mengelompokkan benda pada kegiatan ini mencapai 58% sehingga pembelajaran mengelompokkan benda belum optimal.

Kegagalan pembelajaran pada penelitian ini dikarenakan kurang jelasnya dari guru. Oleh karena itu, siklus I belum tercapai kriteria yang diharapkan maka penelitian ini berlanjut pada siklus II.

Sedangkan pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki semua kekurangan pada proses pembelajaran dengan cara memberi pujian dan reward serta pembelajarannya dengan media yang lebih menarik. Sehingga diharapkan kegiatan belajar mendapatkan hasil yang optimal, guru memberikan motivasi pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak-anak lebih semangat dalam pembelajaran ini

Hasil yang diperoleh disiklus II ini adalah aktivitas guru mencapai 84%, aktivitas anak mencapai 81% sedangkan kemampuan mengelompokkan benda mencapai 86%. Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II sudah dapat dihentikan karna sudah memenuhi target 75%. Anak mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan data siklus II maka kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai secara optimal.

PEMBAHASAN

Kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran pada anak KB Cahaya Asri Gudo Jombang masih tergolong kurang. Sejumlah 12 anak terdapat 2 anak yang dapat mengelompokkan benda dengan benar dan yang lain hasil belajarnya di bawah standar keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%. Setelah dilakukan tindakan mulai tampak adanya perubahan hasil dari siklus I ke siklus II.

Pada proses pembelajaran siklus I masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki diantaranya dalam menjelaskan materi kurang jelas, tidak memberikan penghargaan pada anak dan dalam melakukan *recalling* guru kurang jelas dan tidak berekspresi. Pada siklus I kemampuan mengelompokkan benda 42% dapat dikatakan bahwa pada siklus I belum mencapai target yaitu 75% dari jumlah anak.

Dengan adanya peningkatan tersebut terbukti bahwa kegiatan mengelompokkan bendaberdasarkan ukuran dapat membangun kemampuan kognitif anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Syah 2009:20) yaitu anak dapat membangun kemampuan kognitif berdasarkan hasil pengalaman, kemampuan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem syaraf dengan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Kaitan teori dengan penelitian ini adalah anak mengelompokkan benda berdasarkan ukuran melalui media manik-manik dapat melalui benda kongkrit dan kegiatan yang mudah dan menarik bagi anak. Salah satu dilakukan peneliti terinspirasi oleh peneliti sebelumnya yang meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran melalui media manik-manik.

Pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki kekurangan pada siklus I melalui kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran cara memperbaiki, menjelaskan secara jelas dengan menunjukkan media manik-manik, memberikan penghargaan anak pada waktu *recalling* serta berekspresi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di KB Cahaya Asri Gudo Jombang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya peningkatan kemampuan kognitif melalui kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran di KB Cahaya Asri Gudo Jombang di kemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1) Guru harus memberikan pembelajaran yang menarik untuk anak, 2) Guru hendaknya memberi motivasi pada anak agar lebih semangat dalam belajar baik berupa pujian dalam bentuk penghargaan (*reward*).

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Adyatman. 1993. *Manik-Manik di Indonesia Beads in Indonesia*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Beaty, Janice. 2014. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- _____. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Carrol Seefeldt Barbara A. Wasik. 2006 *Menyiapkan Anak Usia Tiga Empat dan lima*. Jakarta: PT Indeks
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar
- Jackman, Hilda L. 2009. *Early Education Curriculum A Child's Connection To The World*. USA: Wadsworth.
- Jenkins, Eliason. 2008. *A Practical Guide to Early Childhood Curriculum*. United States of America: Rights and Permissions Department.

Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sujiono, Yuliani Nuraini. 2006. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Syah, Samsudin. 2009. *Perkembangan Kajian Teori Peaget*. Bandung: Bandung Widya Padjajaran.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Format Paud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

_____. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yuliana, Nurani, Sujiono. 2006. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka. Jakarta: PT Indeks.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya



UNESA
Universitas Negeri Surabaya